

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dipilih karena memiliki kemudahan untuk mengakses data perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki laporan keuangan pada tahun pengamatan.

B. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang berdasarkan pada konsep teori.

1) Variabel dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan. Harga saham ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen dan variabel moderasi. Harga Saham Perusahaan yang dimaksud pada penelitian adalah nilai jual dari saham yang ditawarkan di bursa pada saat satu hari setelah laporan keuangan perusahaan dipublikasikan. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi perusahaan atau kesimpulan dari kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan dinilai baik hal itu akan mempengaruhi harga sahamnya, yang biasanya harga saham tersebut akan mengalami peningkatan karena mampu menarik banyak permintaan investor untuk menginvestasikan uangnya pada saham tersebut.

2) Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yakni :

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan sebagai X1
- b. *Return On Investment* (ROI) dinyatakan sebagai X2
- c. *Earning Per Share* (EPS) dinyatakan sebagai X3
- d. *Net Profit Margin* (NPM) dinyatakan sebagai X4

Seluruh variabel didalam penelitian ini terangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Satuan	Pengukuran Devinisi Operasional
1.	Harga Saham	Harga penutupan (<i>closing prise</i>) masing-masih emiten, yaitu harga pada saat satu hari setelah laporan keuangan perusahaan dipublikasikan	Rasio	Rupiah	Harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.	Rasio	%	Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.
3.	<i>Return On Investment</i>	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.	Rasio	%	ROI merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2001:60).
4.	<i>Earning Per Share</i>	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar	Rasio	Rupiah	<i>Earning Per Share</i> merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

5.	<i>Net Profit Margin</i>	Laba bersih setelah pajak Laba dibagi dengan penjualan bersih.	Rasio	%	Rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari hasil setiap penjualan (Rinanti, 2001)
----	--------------------------	---	-------	---	--

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996). Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada di Indonesia dan telah *listing* sejak 2013.

Tabel III.2
Daftar populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Jul 1996
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22 Des 1994
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Jan 1993
14	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
15	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2 Jul 1990

Sumber: www.sahamok.com

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sudjana, 1996). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Suharsimi, 2006). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada. Teknik ini digunakan untuk memilih target tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 secara terus menerus (tidak pernah mengalami *delisting*)

2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
3. Memiliki kecukupan data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.
4. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas maka didapatkan sebanyak 14 perusahaan. Terdapat 2 perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak memenuhi kriteria.

- 1) ADES, tanggal 1 juli 2014 perusahaan ADES pindah ke subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.
- 2) DAVO, tanggal 21 januari 2015 perusahaan DAVO *delisting* karena tidak memiliki keberlangsungan usaha.

Tabel III.3
Seleksi penentuan jumlah sampel penelitian

No	Kualifikasi Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	16
2	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015 secara terus menerus (tidak pernah mengalami <i>delisting</i>)	14
3	Perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.	14
4	Perusahaan yang memiliki kecukupan data untuk penelitian ini	14
5	Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit	14
	Total sampel dalam penelitian ini	14

Daftar perusahaan sebagai sampel penelitian skripsi ini terangkum pada Tabel berikut ini :

Tabel III.4

Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sumber data lainnya berupa buku-buku literatur, makalah dan jurnal peneliti terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua

data sekunder perusahaan Makanan dan Minuman yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat interpretasi. Tahapan-tahapan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data juga dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2000).

b. Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2009). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.

- b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF >, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson (DW test).

- a. Angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- b. Angka DW antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas 2 berarti autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2009). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID,

dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelembung, melebar, kemudian menyempit). maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1999). Dalam analisis regresi, selain mengujur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Penaksiran koefisien regresi

X_1 = *Debt to equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return On Investment* (ROI)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

X_4 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = standar eror

1. Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji parsial (t-test), dan uji pengaruh simultan (f-test).

a. Uji parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Kriteria uji parsial sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji simultan

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas kesalahan f atau p value kecil dari taraf signifikan tertentu (taraf signifikan 5%). Kriteria uji parsial sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).